

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sebagai negara yang memiliki kekayaan melimpah, negara Indonesia menjadi penyumbang cukup besar dalam hal produk hayati, baik sumber air, lahan, hutan, kekayaan hasil laut, dan aneka ragam hayati yang tersebar diseluruh dataran yang ada di Indonesia. Bagaikan menanam apapun saja di Indonesia pasti akan langsung tumbuh, itulah kata yang sering diucapkan banyak orang. Sehingga keanekaragaman hayati itulah yang bisa dijadikan modal utama dalam pembangunan negara Indonesia. Salah satunya dengan melakukan pembangunan disektor pertanian, yang secara otomatis akan mengoptimalkan sektor pangan masyarakat Indonesia.

Indonesia yang merupakan negara maritim, telah menjadikan sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan sektor pertanian membantu masyarakat Indonesia terbebas dari pengangguran. Terdapat tiga tahap dasar dalam evolusi produksi pertanian. Yang pertama adalah pertanian murni, di mana hasil produksinya masih rendah dan hasil tanamannya belum bisa mencukupi pangannya sendiri. Tahap kedua merupakan pertanian keluarga, di mana mulai ada percampuran antara konsumsi sendiri dan dijual. Jadi sebagian hasil panen akan dijual untuk kemudian mendapatkan keuntungan. Ini merupakan salah satu model pertanian yang dilakukan pada negara-negara di Asia. Tahap ketiga merupakan pertanian modern, pada

pertanian model ini sepenuhnya hasil pertanian untuk mencari keuntungan. Biasanya ciri-ciri pertanian modern adalah hasil produktifitas tinggi dengan ditunjang mesin yang canggih, selanjutnya dipasarkan ke pasar komersial.<sup>2</sup>

Semakin berkembangnya zaman, modernisasi dalam pertanian tidak dapat dihindari. seperti dalam pengolahan tanah petani bisa menggunakan mesin (traktor), pemakaian bibit yang lebih unggul, cara penanaman dengan menggunakan ukuran (kenco), pembasmian hama yang variatif dan bisa dibantu dengan mesin, pemupukan menggunakan pupuk lengkap baik organik maupun non organik, proses panen sudah menggunakan mesin (kombin), sistem perekrutan tenaga kerja dilihat dari *skill* yang dimiliki, pencarian tenaga kerja bisa langsung dikelola oleh pemilik, dan sistem pembagian hasil berupa uang, bukan lagi hasil pertanian (bahan mentah).

Modernisasi pertanian merupakan cara meningkatkan perekonomian dan peningkatan kualitas penduduk dengan pemanfaatan lahan pertanian yang terbatas, sampai pula membawa teknologi baru yang menghemat lahan dan padat karya, khususnya paket teknologi bibit unggul dan pupuk pabrik kepada petani. Proses itu disertai perubahan dalam kelembagaan di desa, mengenai hak milik lahan dan ikatan kontrak antara petani, buruh tani dan lain pelaku di desa dan kota.

---

<sup>2</sup> Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 528.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat ke 4 berbunyi Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem.<sup>3</sup>

Seperti halnya misi Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yaitu mengelola sumberdaya alam pertanian dan perkebunan secara optimal dan berkelanjutan; memperluas jangkauan pembangunan pertanian dan perkebunan melalui diversifikasi teknologi sumberdaya, produksi dan konsumsi yang berdaya saing; mengoptimalkan agribisnis untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berusaha tani dan pendapatan masyarakat tani. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, sangat diperlukan modernisasi untuk setiap kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat subsisten agar dapat menciptakan pertanian yang komersial dan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.<sup>4</sup>

Pertanian yang subsisten merupakan sistem pertanian di mana petani hanya berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya melalui kegiatan bercocok tanam. Orientasi petani yang subsisten adalah

---

<sup>3</sup> BPK-RI, “Undang-undang (UU) No. 19 Tahun 2013 Perlindungan dan Pemberdayaan Petani” dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38893/uu-no-19-tahun-2013>, diakses pada 11 September 2020.

<sup>4</sup> Dinas Pertanian Tulungagung, “Profil Dinas Pertanian Tulungagung” dalam <http://diperta.tulungagung.go.id/>, diakses pada 10 September 2020.

memproduksi pangan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Proses perpindahan pertanian subsisten menjadi pertanian modern dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang bisa dilihat dari mikroekonomi rumah tangga petani. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat rumah tangga petani untuk bisa berpartisipasi dalam pasar yang komersil dan keluar dari pola sederhana dalam pertanian subsisten. Ada 10 karakteristik rumah tangga petani yang digunakan untuk mengukur tingkat komersialisasi petani pada 4 negara ekonomi transisi yaitu, (1) umur pelaku usaha tani, (2) pendidikan, (3) Skala rumah tangga, (4) pendapatan, (5) kepemilikan mobil, (6) keanggotaan di koperasi, (7) kepemilikan lahan, (8) kepemilikan mesin budidaya, (9) Kepemilikan ternak, dan (10) jarak akses ke pasar.

Kemudian dari 10 karakteristik yang dapat mengukur tingkat komersialisasi atau modernisasi petani tersebut, bisa menunjukkan apakah petani hidup dengan sejahtera? Salah satu pengurus kelompok tani Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir, Bapak Nurkamat mengungkapkan:

*“Sebenarnya dua hal itu berkaitan mbak, makin modern pikirannya usahanya, ya makin sejahtera... Mereka mau pakai mesin kombi yang tersedia di desa untuk panen padi, berarti pikiran mereka sudah terbuka. Efeknya apa? tidak butuh gaji buruh banyak-banyak, makannya, waktunya cepet. Hemat tenaga, hemat uang, hemat waktu... Saya rasa petani itu cukup bahagia, bisa sekolahkan anak, kemana-mana mudah, orang sakit itu ada tapi masih wajar. Jadi kalau dikatakan hidupnya nyaman, saya rasa nyaman bahagia. Termasuk saya juga merasakan itu”.*<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkamat (Pengurus Kelompok Tani Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir), Tanggal 22 Juli 2021.

Dari pernyataan Bapak Nurkamat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat modernisasi dapat mempengaruhi seberapa tingkat kesejahteraan petani. Baik dilihat dari kemampuan pemenuhan hidup dan usaha, kepemilikan harta, pendidikan, kesehatan, sampai pada kebahagiaan yang dirasakan oleh petani.

**Tabel 1.1**

**Alat-alat Petanian menurut Kecamatan dan Jenis di Kabupaten  
Tulungagung Periode 2015-2018**

Kecamatan	Traktor Pengolah Tanah		Hand Sprayer	Pengolahan Padi		
	Roda Dua	Roda Empat		Pemotong Padi	Perontok Padi	Penggilingan Padi Kecil
Besuki	6	1	10	320	461	-
Bandung	5	4	25	888	529	-
Pakel	13	3	14	12.381	800	6
Campurdarat	12	1	2	2.999	133	6
Tanggunggunung	0	0	11	-	8	19
Kalidawir	5	1	27	721	6	19
Pucanglaban	9	1	32	3.493	22	-
Rejotangan	14	3	30	22	6	-
Ngunut	4	1	32	1.764	40	15
Sumbergempol	6	1	23	9.001	79	7
Boyolangu	12	2	32	4.565	30	4
Tulungagung	2	0	6	472	127	2
Kedungwaru	3	1	15	161	24	1
Ngantru	4	2	15	1.796	30	4
Karangrejo	4	0	32	17.099	101	20
Kauman	3	1	29	5.875	9	6
Gondang	5	0	8	2.267	88	2
Pagerwojo	12	0	11	151	43	18
Sendang	13	0	52	2.089	72	7
<b>2018</b>	<b>132</b>	<b>22</b>	<b>406</b>	<b>66.064</b>	<b>2.608</b>	<b>136</b>
<b>2017</b>	<b>57</b>	<b>26</b>	<b>500</b>	<b>182</b>	<b>4.564</b>	<b>145</b>
<b>2015</b>	<b>71</b>	<b>3</b>	<b>150</b>	<b>37</b>	<b>5.408</b>	<b>162</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu karakteristik yang dapat mengukur modernisasi suatu pertanian, peralatan kerja di Kabupaten Tulungagung rupanya menggabungkan alat sederhana dengan mesin modern. Di lihat dari data periode 2015-2018 tersebut, ketersediaan mesin traktor pengolah lahan jenis roda dua di 19 kecamatan mengami peningkatan sama halnya dengan meningkatnya penggunaan alat pemotong padi. Walaupun begitu Kecamatan Kalidawir memiliki ketersediaan alat pertanian cukup sedikit dibandingkan dengan kecamatan lain walaupun untuk penggilingan padi kecil terbilang banyak daripada kecamatan lain yaitu sebesar 19 unit.

Dalam upaya pembangunan pertanian, dibutuhkan sinergi yang kuat antara pihak-pihak yang berkepentingan. Terlebih pembangunan pertanian merupakan salah satu indikator peningkatan perekonomian di suatu negara. Pelaku pembangunan pertanian meliputi departemen teknis terkait, pemerintah daerah, petani, pihak swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Penting adanya koordinasi dari pihak tertinggi pemangku pembangunan pertanian sampai pada pihak terbawah, sehingga pembangunan bisa diwujudkan. Tujuan pembangunan pertanian adalah membangun SDM yang profesional, petani mandiri, dan lembaga pertanian yang kokoh, meningkatkan pemanfaatan sumber daya pertanian

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “Tabel Alat-alat Pertanian pada Tanaman Pangan” dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/subject/53/Tanaman+Pangan.html>, diakses pada 20 Juli 2021.

secara berkelanjutan dan maksimal, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan tanpa harus impor dari negara lain, meningkatkan kualitas produk pertanian agar daya saing meningkat, menumbuhkembangkan usaha pertanian yang dapat memacu aktivitas ekonomi pedesaan, dan membangun sistem kegiatan pembangunan pertanian yang berpihak pada petani, Selain itu diharapkan pembangunan pertanian dapat menghapuskan kemiskinan di sektor pertanian serta meningkatnya pendapatan petani.<sup>7</sup>

**Tabel 1.2**

**Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga menurut Desa dan Sektor Usaha, 2017**

Desa	Pertanian	Industri Pengolahan	Konstruksi	Perdag., Hotel dan Restoran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalibatur	1.406	52	54	33
Rejosari	994	26	20	31
Sukorejo Kulon	612	43	24	49
Banyu Urip	641	24	23	32
Winong	704	31	34	36
Joho	1.078	55	31	64
Pakisaji	537	60	47	66
Karangtalun	1.139	59	35	72
Kalidawir	960	64	39	73
Ngubalan	623	29	31	41
Salak Kembang	402	23	37	35
Tunggangri	509	21	24	41
Jabon	711	30	26	42
Pagersari	1.003	56	29	34
Betak	1.394	77	42	47
Tanjung	646	37	22	43

<sup>7</sup> Departemen Pertanian, *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*, (Jakarta: Departemen Pertanian, 2004), hal. 383.

Domasan	669	25	33	39
<b>Jumlah</b>	<b>14.028</b>	<b>712</b>	<b>551</b>	<b>778</b>

**Lanjutan Tabel 1.2**

Desa	Angk. Dan Komunikasi	Keuangan, Persewaan & J. Prsh	Jasa-jasa	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kalibatur	31	7	54	74
Rejosari	31	3	53	37
Sukorejo Kulon	42	9	81	74
Banyu Urip	27	7	44	39
Winong	13	-	37	46
Joho	42	4	176	43
Pakisaji	29	13	96	165
Karangtalun	37	7	237	40
Kalidawir	31	1	152	62
Ngubalan	23	-	63	34
Salak Kembang	14	-	73	24
Tunggangri	29	-	66	44
Jabon	24	4	84	22
Pagersari	18	-	68	27
Betak	24	-	89	36
Tanjung	23	-	70	32
Domasan	21	-	93	48
<b>Jumlah</b>	<b>459</b>	<b>55</b>	<b>1.536</b>	<b>847</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.<sup>8</sup>

Dari tabel di atas diketahui terdapat 18.966 orang memenuhi kebutuhan hidup dari berbagai sumber penghasilan, diantaranya sekitar 74% yaitu 14.028 orang sumber penghasilannya berasal dari pertanian. 5 dari 17 desa yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Kalidawir memiliki jumlah terbanyak diantaranya Desa Kalibatur, Betak, Karangtalun, Joho, Pagersari secara berurutan 1.406, 1.394, 1.139, 1.078 dan 1.003 orang. Banyaknya

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Kalidawir dalam Angka 2018*, (Tulungagung: CV. Azka Putra Pratama, 2018), hal. 36-37.

masyarakat di Kecamatan Kalidawir yang berprofesi sebagai petani ini, menjadi dasar dipilihnya lokasi penelitian di Kecamatan Kalidawir.

Lokasi penelitian akan dilakukan oleh peneliti di desa-desa yang ada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, terutama pada petani subsisten sampai pada petani yang mengalami modernisasi dari pertanian subsisten ke pertanian komersial. Dengan melakukan observasi, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang sesuai sebagai bahan kajian penelitian. Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu.

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan utama mengapa peneliti ingin mengkaji terkait sektor pertanian yang memerlukan modernisasi demi pembangunan pertanian yang lebih baik, kemudian akan menciptakan pembangunan ekonomi karena peneliti ingin mengetahui seberapa banyak petani subsisten di Kecamatan Kalidawir yang mengalami transisi ke pertanian komersial. Selanjutnya bagaimana strategi yang dijalankan oleh petani tersebut agar hasil pertaniannya mampu meningkatkan kesejahteraannya di era modernisasi ini, dan yang terakhir bagaimana hambatan dan solusi dalam modernisasi pertanian di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Maka dari penjelasan di atas, peneliti mengambil judul “Strategi Pembangunan Pertanian Subsisten menuju Pertanian Modern dalam rangka

Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi pembangunan pertanian yang dilakukan petani di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam menghadapi modernisasi pertanian?
2. Bagaimanakah hambatan dan solusi dalam modernisasi pertanian di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah modernisasi di Kecamatan Kalidawir bisa meningkatkan kesejahteraan petani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pembangunan pertanian yang dilakukan petani di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam menghadapi modernisasi pertanian.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan hambatan dan solusi dalam modernisasi pertanian di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak modernisasi terhadap tingkat kesejahteraan petani Kalidawir.

#### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Berdasarkan gambaran konteks penelitian yang tertulis, peneliti memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian :

1. Jumlah alat-alat pertanian di Kabupaten Tulungagung periode 2015-2018 cenderung naik turun, dengan kenaikan terbesar pada pemotong padi di tahun 2018 sebesar 66.064 dan penurunan pada perontok padi sebesar 2.608.
2. Sumber penghasilan utama rumah tangga di Kecamatan Kalidawir menurut desa dan sektor usaha tahun 2017 sekitar 74% berasal dari pertanian, dengan jumlah terbanyak di Desa Kalibatur 1.406 orang.
3. Tahapan pertanian di Kecamatan Kalidawir mengalami perubahan dari pertanian subsisten menuju pertanian modern.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu memberikan kontribusi pemikiran pada mata kuliah Ekonomi Pembangunan.
2. Manfaat secara praktis, di antaranya yaitu:
  - a. Manfaat bagi akademik seperti IAIN Tulungagung, yaitu sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di FEBI IAIN Tulungagung.

- b. Manfaat bagi pemerintah desa di Kecamatan Kalidawir, yaitu memberi kontribusi pemikiran untuk mengambil kebijakan pembangunan pertanian untuk membantu petani di Kecamatan Kalidawir.
- c. Manfaat bagi masyarakat pertanian, yaitu memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan pertaniannya agar peningkatannya beriringan dengan perkembangan zaman.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan menanam dengan campur tangan tenaga manusia dan dibantu tenaga hewan agar dapat diperoleh manfaat yang optimal.<sup>9</sup>

### 2. Pertanian Subsisten

Pertanian subsisten adalah model pertanian di mana petani hanya fokus untuk pemenuhan kebutuhan pangannya sendiri dan keluarga. Ciri-ciri pertanian model subsisten yaitu tanaman yang ditanam bermacam-macam dan diimbangi memelihara hewan yang juga bervariasi, terkadang

---

<sup>9</sup> Triwibowo Yuwono, et. all., *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hal. 92.

juga mengelola serat yang bisa dibuat pakaian dan bahan untuk bangunan.<sup>10</sup>

### 3. Pertanian Modern

Pertanian modern merupakan model pertanian paling maju daripada yang lain. contohnya seperti yang dilakukan oleh petani di negara-negara maju. Pertanian modern hadir beriringan dengan semakin majunya sektor-sektor lain disuatu negara, sehingga bisa menopang pembangunan pertanian dinegaranya (tingkat nasional). Kenaikan standar hidup, kemajuan biologis dan teknologi serta perluasan pasar-pasar nasional dan internasional merupakan motto yang penting bagi pembangunan ekonomi nasional.<sup>11</sup>

### 4. Pembangunan Pertanian

Tujuan adanya pembangunan, tak bukan dan tak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*) dilevel yang lebih tinggi, di mana terdapat empat komponen yang harus terpenuhi supaya tujuan tersebut bisa terlaksana, yakni: pertumbuhan, pemerataan, kelestarian, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu dalam pembangunan pertanian tujuan utama ini dicoba untuk diwujudkan sesuai dengan potensi dan peluangnya. Berdasarkan identifikasi masalah dan isu

---

<sup>10</sup> Rosramadhana, et. all., *Menulis Etnografi: Belajar Menulis tentang Kehidupan Sosial Budaya berbagai Etnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 41.

<sup>11</sup> Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, 1999), hal. 407-410.

pembangunan pertanian sesuai dengan tuntutan demokratisasi dan globalisasi tersebut, maka dapat dibuat arah pembangunan pertanian di masa datang. Arah pembangunan pertanian tersebut dirumuskan dalam bentuk visi, misi, tujuan dan strategi pembangunan pertanian. Visi pembangunan pertanian adalah membangun pertanian yang modern, tepat kerja dan guna, dan kelestarian yang terpadu dalam pembangunan wilayah.<sup>12</sup>

## 5. Modernisasi Pertanian

Modernisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses bergesernya sikap manusia seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman. Modernisasi pertanian adalah suatu perubahan dalam hal pertanian baik dari jenis tanaman, cara menanam, alat bantu menanam, dan kebutuhan yang lebih rinci lagi, yang mana tujuannya untuk keuntungan (*profit oriented*). Hal yang diperlukan dalam modernisasi pertanian meliputi, kelembagaan pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan regulasi.<sup>13</sup>

## 6. Strategi Pembangunan Pertanian

Strategi merupakan kelanjutan dari proses perencanaan, di sini maksudnya adalah bagaimana cara merealisasikan rencana-rencana yang

---

<sup>12</sup> Zulkifli Sjamsir, *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal, Cet. I*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 28.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Modernisasi” dalam <https://kbbi.web.id/modernisasi>, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa/ Pusat Bahasa), Diakses pada tanggal 12 Juni 2020.

telah dibuat yang bisa dikerjakan dalam jangka panjang dan mendapatkan pencapaian terbaik. Strategi pembangunan pertanian adalah suatu tindakan pemilihan atas faktor-faktor yang di jadikan penentu jalannya proses pertumbuhan pertanian.<sup>14</sup>

7. Kesejahteraan adalah kondisi ketika kebutuhan suatu rumahtangga terpenuhi baik jasmani maupun rohani. Di mana hal tersebut bisa di lihat dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok yang sebanding atau lebih kecil dengan pengeluaran bukan pokok. Sebaliknya jika pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar daripada untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dipastikan rumahtangga tersebut belum sejahtera.<sup>15</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana dalam proses penulisannya menggunakan analisis induktif yaitu analisis yang lebih mengutamakan pengutaraan makna dalam bentuk narasi. Berbeda sekali dengan analisis deduktif yaitu menggunakan teori untuk perbandingan fenomena yang ada. Adapun sistematika penyusunan laporan skripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, Cet.I*, (Makassar: CV Sah Media, 2018), hal. 19.

<sup>15</sup> Ainur Rahman, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Sosial Indonesia" dalam *Google Books*, Oktober 2020, hal. 30.

## 1. Bab I Pendahuluan

- a. Konteks Penelitian, berisi uraian mengapa penulis mengambil tema dan judul terkait.
- b. Fokus Penelitian, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab suatu persoalan yang dibahas.
- c. Tujuan Penelitian, merupakan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian untuk menyelesaikan suatu persoalan.
- d. Pembatasan Masalah, merupakan hal-hal yang dibatasi dalam penulisan skripsi, agar dalam menulis lebih terarah, fokus dan pembahasannya tidak melebar.
- e. Manfaat Penelitian, berisi apa saja manfaat yang dapat diperoleh pihak-pihak yang menerima laporan skripsi tersebut.
- f. Definisi Istilah, berisi tentang istilah-istilah yang sulit dipahami, kemudian akan dijelaskan secara singkat dalam sub bab ini.
- g. Sistematika Penulisan skripsi, berisi bagaimana sistem dan urutan penulisan skripsi yang baik dan benar.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi teori-teori yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji suatu penelitian yang dikerjakan. Dari teori-teori inilah kemudian peneliti bisa mengkaji fenomena-fenomena yang diperoleh dilapangan dan selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian

- a. Pendekatan dan jenis penelitian, di sini peneliti menjelaskan alasan memilih pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan.
- b. Lokasi penelitian, di sini peneliti menjelaskan dimana, kapan, dan mengapa memilih lokasi penelitian.
- c. Kehadiran peneliti, di sini peneliti menjelaskan secara gamblang bagaimana ia berpartisipasi didalam penelitian, baik secara penuh ikut terjun dilokasi penelitian atau melakukan penelitian tidak secara langsung. Ataupun mungkin peneliti memiliki cara tersendiri lainnya dalam berpartisipasi untuk memperoleh data-data penelitian, selama masih dalam konteks pendekatan kualitatif.
- d. Data dan Sumber data, di sini peneliti menjelaskan data apa saja yang telah dikumpulkan dan dari mana sumber data tersebut. Seorang peneliti dalam pengambilan sampel harus secara hati-hati, karena data tersebut harus dikupas secara mendalam dan signifikan. Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subyek (*informan*) dan waktu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampel*, *snowballing*, tidak ada yang memakai random sampling.
- e. Teknik pengumpulan data, di sini peneliti menjelaskan bagaimana cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data lapangan. Terdapat dua dimensi data, fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti seberapa jauh peneliti mendapat data lapangan yang

aktual dan terpercaya (bukti terverifikasi tinggi). Sedangkan dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

- f. Teknik analisis data, di sini peneliti menjelaskan bagaimana proses pengerjaan laporan skripsi (teknik yang akan dilakukan) artinya bagaimana peneliti memilah-milah data sehingga kemudian bisa menemukan hubungan sebab-akibat dari data-data yang dikumpulkan.
  - g. Pengecekan Keabsahan Temuan, di sini peneliti menjelaskan bagaimana ia berupaya memperoleh keabsahan dari temuannya. Biasanya cara yang dilakukan adalah meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan dengan sejawat, analisis kasus dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).
  - h. Tahap-tahap penelitian, di sini peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir, dari mulai menemukan persoalan sampai menemukan solusi dari persoalan. Dan pada akhirnya menjadi laporan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian. Dalam hasil penelitian, peneliti menguraikan hasil yang diperoleh dalam meneliti dan menganalisa data-data lapangan.

Di sini peneliti menjelaskan secara berurutan sesuai rumusan masalah yang diangkat diawal penelitian dan selanjutnya memperoleh jawaban untuk masalah yang diangkat.

5. Bab V Pembahasan, di sini peneliti menjelaskan secara gamblang bagaimana keterkaitan antara data-data yang diperoleh dilapangan dengan teori-teori dasar yang ada sebelumnya. Kemudian dari temuan penelitian tersebut, juga akan dijelaskan bagaimana implikasi-implikasinya secara luas dalam khazanah kajian yang ada.
6. Bab VI Penutup. Dalam bab penutup berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Di mana pada kesimpulan, jika menggunakan model penelitian kualitatif maka berisi kesimpulan yang mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan untuk saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan temuan penelitian, selanjutnya hasil penelitian ditujukan kepada siapa (baik berguna untuk pembelajaran atau dikajian dan dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya).